

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA SAHABATQU
YOGYAKARTA**



Oleh: Nursaida

NIM: 23204092024

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3798/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA SAHABATQU YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURSAIDA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092024
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 694375d3bd5cbe



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 694362117a91d3



Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 69405cc3aaf02d



Yogyakarta, 10 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6943758c70c6b

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaida
NIM : 23204092024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nursaida
NIM. 23204092024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaida
NIIM : 23204092024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Nursaida
NIM. 23204092024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaida
Tempat dan Tanggal Lahir : Laniti, 11 November 2001
NIM : 23204092024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa babana RT. 000 Babana
No. Hp : 082259761991

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Nursaida
NIM. 23204092024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap
penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA SAHABATQU
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nursaida
NIM : 23204092024
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program
Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2025
Pembimbing,



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr: 18)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), “Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30,” 2019.

PERSEMBAHAN

Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada
almamater tercinta, Program Magister Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah
memberikan ilmu, memotivasi dan pengalaman berharga bagi
peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Sahabatqu Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada mereka yang telah membantu.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan oleh penulis kepada:

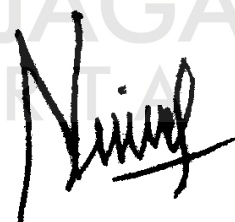
1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Laelatu Rohmah, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar, ikhlas, dan penuh dedikasi dalam mengarahkan, dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis.
6. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi selama proses perkuliahan berlangsung.

7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah, guru, dan seluruh civitas akademika SMA Sahabatqu Yogyakarta.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Risal dan Ibu Sabaria, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral dan material yang tiada henti.
10. Saya mengucapkan terima kasih kepada saudara dan saudari saya, Muh. Musidi, Mutmainna, Rahmat Hidayat, dan Muhammad Hafiz Afdal.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024 yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan keceriaan selama masa perkuliahan.
12. Saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman terdekat Eka Oktavia, Musdalipah Putri, Hasmiani, Nur Maulidiyah Sa'adah serta teman-teman lainnya yang belum sempat dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Nursaida
NIM. 23204092024

ABSTRAK

Nursaida, Pengaruh Manajemen Kurikulum Integratif Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Sahabatqu Yogyakarta, Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manajemen kurikulum integratif berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran dengan dampak positif pada capaian akademik, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi peserta didik. Namun, bukti empiris yang menunjukkan pengaruh signifikan masih belum kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik integrasi kurikulum diyakini berdampak baik, faktor lain mungkin lebih dominan dan mekanisme pengaruhnya belum terukur secara sistematis. Masalah utama adalah kurangnya integrasi penuh antara kurikulum nasional dan pesantren yang berdampak pada mutu pembelajaran serta perlu dianalisis lebih lanjut dampak dan pengaruhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *explanatory sequential*, dimulai dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilanjutkan dengan kualitatif untuk memberikan penjelasan lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan responden kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran belum signifikan secara statistik. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi pada pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,856 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, manajemen kurikulum integratif tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi yang rendah ($R^2 = 0,05$ atau 5%), yang masih jauh di bawah kategori tinggi (60–79,9%) dalam kriteria koefisien determinasi. 2) Proses integrasi kurikulum dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, meskipun ada berbagai tantangan seperti kesiapan guru, keragaman latar belakang peserta didik, dan standar penilaian yang perlu dikembangkan lebih lanjut. 3) Peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu secara umum positif ditandai dengan keaktifan dan motivasi siswa, kepuasan stakeholder, dan peningkatan kemampuan literasi serta numerasi, tetapi efektivitas pembelajaran masih perlu diperbaiki terutama dalam penanganan keberagaman peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Integratif, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Nursaida, The Influence of Integrated Curriculum Management on the Improvement of Learning Quality at SMA Sahabatqu Yogyakarta, Thesis, Graduate Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research is motivated by the assumption that integrated curriculum management has the potential to improve learning quality with positive impacts on academic achievement, critical thinking skills, and student participation. However, empirical evidence demonstrating a significant influence remains weak. This indicates that although curriculum integration practices are believed to have beneficial effects, other factors may be more dominant, and the mechanisms of influence have not yet been systematically measured. The main problem lies in the lack of full integration between the national curriculum and the pesantren curriculum, which affects learning quality and requires further analysis regarding its impact and influence.

This study employs a mixed-methods approach with an explanatory sequential design, beginning with the collection and analysis of quantitative data followed by qualitative data to provide deeper explanation. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation involving respondents such as the principal, teachers, and students.

The findings show that: 1) the influence of integrated curriculum management on improving learning quality is not statistically significant. This is evidenced by the regression test in the hypothesis analysis, which produced a significance value of 0.856 (greater than 0.05), thus the null hypothesis (H_0) is accepted. Therefore, integrated curriculum management does not have a direct significant effect on learning quality. This finding is strengthened by the low coefficient of determination ($R^2 = 0.05$ or 5%), which is far below the high category (60–79.9%) in the criteria for the coefficient of determination. 2) The curriculum integration process is carried out through systematic stages of planning, organizing, implementation, and evaluation, although various challenges remain, such as teacher readiness, diverse student backgrounds, and assessment standards that require further development. 3) The improvement of learning quality at SMA SahabatQu is generally positive, as indicated by student activeness and motivation, stakeholder satisfaction, and enhanced literacy and numeracy skills. However, the effectiveness of learning still needs improvement, particularly in addressing the diversity of student needs.

Keywords: Management, Integrative Curriculum, Learning Quality

DAFTAR ISI

TESIS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	8
F. Landasan Teori	13
1. Manajemen Kurikulum Integratif.....	13
2. Model Pendekatan Integrasi Kurikulum	27
3. Prinsip-Prinsip Kurikulum	28
4. Mutu Pembelajaran	30
5. Kriteria Dan Variabel-Variabel Yang Dapat Memengaruhi Sistem Pembelajaran.....	35
G. Hipotesis Penelitian.....	42

H. Sistematika Pembahasan	42
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data	49
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Uji Validitas Dan Reabilitas	55
G. Analisis Data Kualitatif	62
H. Analisis Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif	65
PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	100
c. Keterbatasan Penelitian	124
PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skor untuk setiap butir soal pada skala likert	55
Table 2.2 Kriteria Koefisien Determinasi	61
Tabel 3.1 Uji validitas instrumen manajemen kurikulum integratif.....	74
Tabel 3.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 3.3 Tabel distribusi frekuensi manajemen kurikulum integratif.....	77
Tabel 3.4 Tabel distribusi frekuensi mutu pembelajaran	78
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 3.7 Uji T.....	82
Tabel 3.6 Koefisien Determinasi	83



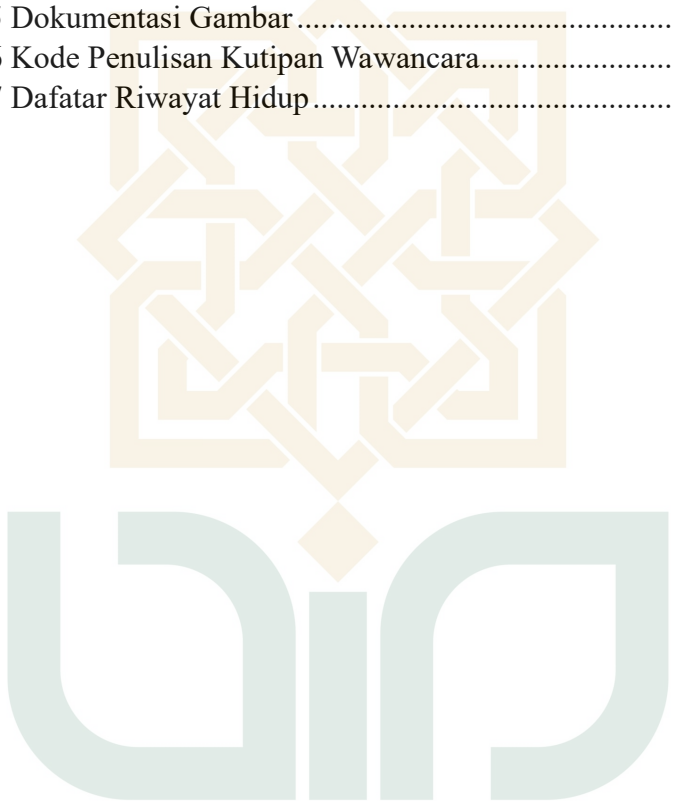
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep.....	41
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir	50
Gambar 2. 2 Metode Campuran Desain Eksplanatori	67
Gambar 3. 1 Uji Linearitas Visual	81
Gambar 3. 2 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA Sahabatqu Yogyakarta.....	87
Gambar 3. 3 Standar Operasional Prosedur (SOP).....	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	136
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	144
Lampiran 3 Data Kuantitaif	151
Lampiran 4 Uji Validitas	155
Lampiran 5 Dokumentasi Gambar	158
Lampiran 6 Kode Penulisan Kutipan Wawancara.....	162
Lampiran 7 Dafatar Riwayat Hidup.....	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki dua kekuatan utama yang berkembang secara paralel yaitu pendidikan formal nasional dan pendidikan berbasis pesantren. Keduanya memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi bangsa, namun selama ini cenderung berjalan dalam koridor yang terpisah. Kurikulum nasional menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara pesantren lebih menitikberatkan pada pendidikan agama, akhlak, dan karakter.

Fragmentasi ini melahirkan tantangan dalam membentuk generasi yang utuh yakni cerdas secara intelektual sekaligus matang secara spiritual dan moral. Untuk menjawab tantangan tersebut, muncul kebutuhan akan kurikulum integrasi yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Pendekatan ini bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun landasan nilai, etika, dan spiritualitas dalam diri peserta didik.

Integrasi ini menjadi sangat relevan dalam konteks era modern yang sarat dengan disrupsi moral, tantangan identitas, dan krisis nilai. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk membentuk manusia yang utuh dan berdaya saing tinggi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Kurikulum integratif adalah model kurikulum yang bertujuan menghilangkan sekat antara ilmu umum dan ilmu keagamaan, antara teori dan praktik, serta antara aspek kognitif dan pembentukan karakter.³ Model ini bukan hanya menyatukan isi mata pelajaran, melainkan juga cara berpikir, metode pembelajaran, hingga pendekatan penilaian yang menekankan pada keterhubungan antar konsep dan nilai.

Kurikulum integratif ini berusaha menyatukan dua orientasi pendidikan: *tafaqquh fid-din* (pendalaman agama) dari pesantren, dan *tafaqquh fil-'ulum* (penguasaan ilmu umum) dari pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi keilmuan yang unggul, berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta berwawasan kebangsaan. Mereka tidak hanya siap bersaing di dunia global, tetapi juga memiliki jati diri dan karakter kuat sebagai insan yang bermoral dan beriman.

Pengembangan kurikulum integratif nasional dan pesantren, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang holistik, yang memadukan akal dan hati, sains dan nilai, serta pengetahuan dan kebijaksanaan. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir pendidikan Islam dan nasional, yakni mencetak generasi rahmatan lil 'alamin yang berdaya saing global dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

² Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta: Sekretariat Negara*, 2003.

³ Pangestu Aji Swasono, “Pendekatan Kurikulum Integratif Dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al- Qur ’ an,” *INTIFA (Journal of Education and Language)* 1, no. 3 (2024): 202–17.

Kurikulum dilihat dari posisinya sebagai sistem pendidikan, yang mencakup komponen-komponen kurikulum, penerapan di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, serta pengelolaannya. Sementara itu, kurikulum sebagai rencana meliputi berbagai jenis rancangan atau desain kurikulum. Desain ini ada yang bersifat umum dan mencakup seluruh jalur, jenjang, serta jenis pendidikan, namun ada pula yang dirancang secara khusus untuk kebutuhan tertentu sesuai dengan karakteristik jalur, jenjang, atau jenis pendidikan masing-masing.⁴

Manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Dalam pendekatan integratif, manajemen kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat substantif dan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan, guru, dan seluruh pemangku kepentingan harus mampu menyinergikan berbagai aspek kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, konteks sosial-budaya, serta perkembangan zaman.

Mutu pembelajaran menjadi isu strategis dalam pendidikan, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat 5.0, yang menuntut peserta didik berpikir kritis, kreatif, berkarakter, dan adaptif. Oleh karena itu, mutu pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan. Mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga keseimbangan aspek afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mutu pendidikan mencakup berbagai standar, di

⁴ Mahrus Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

antaranya mutu pembelajaran yang melibatkan interaksi konstruktif antara guru dan peserta didik, metode inovatif, materi kontekstual, serta lingkungan belajar yang mendukung.

SMA SahabatQu Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang menerapkan kurikulum integratif berbasis nilai dan karakter sebagai pendekatan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum integratif dipahami sebagai upaya memadukan berbagai aspek pembelajaran baik akademik, nilai moral, spiritual, maupun keterampilan hidup ke dalam satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Meskipun pendekatan kurikulum integratif bukan merupakan konsep baru dalam dunia pendidikan, implementasinya di setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan strategi yang berbeda, bergantung pada visi, misi, sumber daya, serta konteks sosial-budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum integratif diimplementasikan dan sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta, yang tidak hanya dilihat dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), kedisiplinan, kemandirian, serta pembentukan karakter. Mutu pembelajaran dalam penelitian ini dipahami secara komprehensif, yaitu sebagai kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam pelaksanaannya, SMA SahabatQu Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keragaman latar belakang akademik peserta didik, perbedaan kemampuan awal, serta kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum integratif. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup pesatnya perkembangan teknologi, perubahan budaya belajar peserta didik, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan keterampilan abad ke-21. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan adaptif, seperti perencanaan pembelajaran yang matang, penerapan model *project-based learning* dan *blended learning*, serta pelibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejak didirikan pada tahun 2019 oleh Yayasan SahabatQu, SMA SahabatQu Yogyakarta secara konsisten memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren, seperti program tahfidzul Qur'an, pembinaan akhlak mulia, dan penguatan karakter islami. Integrasi kedua kurikulum tersebut dirancang sebagai strategi untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum integratif menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, karena mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara terpadu.

Menurut Nasution integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan

keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.⁵

Secara ideal, praktik manajemen kurikulum integratif diharapkan memiliki korelasi positif dengan indikator mutu pembelajaran, seperti meningkatnya capaian akademik peserta didik, berkembangnya keterampilan berpikir kritis, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik secara aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pada tataran empiris, hubungan kausal antara manajemen kurikulum integratif dan peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta belum sepenuhnya menunjukkan pengaruh yang signifikan dan terukur secara ilmiah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan normatif dan realitas implementasi di lapangan, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam dan sistematis untuk membuktikan serta memvalidasi pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap mutu pembelajaran secara empiris.

Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap mutu pembelajaran, yang kemudian dirumuskan dalam judul: **“Pengaruh Manajemen Kurikulum Integratif terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta.”**

⁵ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum; Konsep, Model, Dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020). hlm 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Sejauh mana pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta?
2. Bagaimana proses integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang diterapkan di SMA SahabatQu Yogyakarta?
3. Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sejauh mana pengaruh manajemen integrasi kurikulum terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses manajemen integrasi kurikulum yang diterapkan di SMA SahabatQu Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait analisis manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan teori kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mutu pembelajaran melalui manajemen kurikulum integratif.
- 2) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat bagi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus memperkaya koleksi literatur yang tersedia, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi para kalangan pembaca yang membutuhkan informasi terkait bidang kajian ini.
- 3) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi lembaga pendidikan terkait upaya untuk tercapainya peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kurikulum integratif.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Memahami fungsi kajian penelitian terdahulu berguna untuk melakukan perbandingan sekaligus menunjukkan bahwa tesis ini memiliki perbedaan dengan karya-karya sebelumnya, sehingga dapat menghindari terjadinya pengulangan dan plagiarisme dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian Jazirotnnada (2025) menegaskan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif yang efektif dapat memberikan dampak positif langsung terhadap peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dan pesantren menghasilkan

proses pembelajaran yang lebih kontekstual, sekaligus memperkuat kedisiplinan serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sangat relevan untuk mendukung kajian mengenai pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.⁶

Penelitian Aninda Tri Safinatun Najah (2025) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berhasil mendukung pengembangan kompetensi peserta didik abad ke-21 secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan kurikulum lokal, nasional, dan internasional dalam satu sistem pembelajaran yang harmonis, serta menerapkan kepemimpinan kolaboratif, pemanfaatan teknologi, budaya sekolah yang positif, dan pembelajaran berbasis proyek, manajemen kurikulum ini berkontribusi signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran. Proses evaluasi yang melibatkan asesmen formatif, monitoring, dan refleksi rutin semakin memperkuat efektivitas manajemen kurikulum integratif tersebut, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap mutu pembelajaran.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhlil Musolin (2024) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dengan

⁶ Tesis Jazirotunnada, "Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMP AL Hasani Pakis Malang)," 2025. Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁷ Tesis Adinda Tri Safinatun Najah, "Manajemen Kurikulum Integratif Untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 4 Surabaya," 2025. Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menggunakan model *shared* yang menggabungkan beberapa kurikulum secara terpadu. Pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang secara efektif mendukung terpenuhinya standar nasional pendidikan pada aspek isi, proses, lulusan, dan penilaian. Kondisi mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjalan dengan baik dari sisi *input*, proses, dan *output* memperkuat bukti bahwa manajemen kurikulum integratif berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga sangat relevan dengan kajian pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.⁸

Hasil penelitian Usrin Arifin (2024) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena pendekatan ini tidak hanya menyajikan materi secara tekstual, tetapi juga aplikatif dan reflektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini relevan dengan topik tesis mengenai pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sebab keberhasilan penerapan kurikulum integratif dalam praktik turut menguatkan bahwa pengelolaan kurikulum yang terarah dapat berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil belajar.⁹

⁸ Disertasi Muhlil Musolin, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo Program Doktor Studi Islam Pascasarjana,” 2024. Program Doktor Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.

⁹ Skripsi Usrin Arifin, “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dan Madrasah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Ilmu Ende,” 2024, 1–23. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Temuan Pangestu Aji Swasono (2024) memperlihatkan bahwa manajemen tahfiz yang berbasis kurikulum integratif mampu meningkatkan prestasi hafalan santri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terstruktur dan menyatukan aspek umum serta keagamaan. Hasil ini relevan dengan kajian mengenai pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, karena menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang integratif dan sistematis dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dan berdampak nyata pada capaian peserta didik.¹⁰

Temuan Ari Budi Santoso (2023) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif mampu meningkatkan mutu lulusan melalui penerapan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan sistematis. Relevansi hasil penelitian ini dengan topik tesis tentang pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran tampak pada bagaimana pengelolaan kurikulum yang terarah dapat memperkuat kualitas proses pendidikan. Implementasi manajemen yang komprehensif terbukti mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan mutu lulusan, sehingga mendukung asumsi bahwa manajemen kurikulum integratif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹

¹⁰ Tesis Pangestu Aji Swasono, "Manajemen Tahfizhal Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.

¹¹ Tesis Ari Budi Santoso, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo)," 2023, 1–121. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Temuan Rifka Ayu Anggia (2022) memperlihatkan bahwa pembelajaran holistik integratif yang dirancang melalui perencanaan kegiatan yang menarik, pelaksanaan yang kolaboratif, serta penggunaan media yang tepat mampu mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional peserta didik secara menyeluruh. Hasil ini memiliki relevansi kuat dengan topik mengenai pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, karena membuktikan bahwa pendekatan integratif yang terkelola dengan baik mampu menciptakan proses belajar yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas perkembangan peserta didik.¹²

Hasil penelitian Reni Wulandari, Sarkadi, dan Kurniawati (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran integratif mampu menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan model kooperatif, terutama ketika dipadukan dengan kemampuan berpikir kritis yang baik. Temuan ini memperkuat relevansi topik mengenai pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, karena menunjukkan bahwa pendekatan integratif ketika dirancang dan dikelola secara tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik.¹³

¹² Skripsi Rifka Ayu Anggia, "Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung," 2022. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹³ Reni Wulandari, Sarkadi, and Kurniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Integratif dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA" 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan diantaranya manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren, implementasi kurikulum integratif pesantren dan madrasah, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif, pembelajaran holistik integratif di paud, model pembelajaran integratif dan berpikir kritis. penelitian diatas menunjukkan bahwa pendekatan atau manajemen kurikulum dan pembelajaran integratif berdampak positif terhadap mutu hasil belajar, baik dalam konteks kognitif, afektif, maupun keterampilan, di berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel manajemen kurikulum integratif dan mutu pembelajaran, yang menggabungkan dua elemen penting dalam pendidikan melalui pendekatan *mix method*. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang jelas terhadap pengaruh kedua variabel tersebut sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pengaruh manajemen kurikulum integratif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

F. Landasan Teori

1. Manajemen Kurikulum Integratif

a. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu '*menegement*' yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata '*manage*' berarti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Secara

etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁴

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah (*managing*), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.¹⁵

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Secara sederhana, manajemen juga dapat dipahami sebagai seni dalam mengarahkan orang lain agar tujuan bersama dapat tercapai dengan optimal.

b. Konsep Kurikulum Integratif

Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang

¹⁴ Mulyadi and Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020). Hlm 1.

¹⁵ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). Hlm 1.

pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹⁶

Kurikulum merupakan suatu hal yang esensial bagi suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dianggap sebagai kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan pemberian nilai pencapaian belajar dalam jangka waktu tertentu.¹⁷ Kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan individu siswa yang beragam, baik dari segi waktu maupun kemampuan belajarnya.

Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu system Pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan dan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang Pendidikan.¹⁸ Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang harus diajarkan dalam suatu periode tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum juga harus mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi waktu maupun

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (jakarta: Prenamada Group, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=BJFBDwAAQBAJ>. Hlm 9.

¹⁷ Neliwati et al., “Efektifitas Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Pesesrta Didik Di Smp 3 Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2023): 3349–58, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 41.

kemampuan, sehingga pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan inklusif.

Integrasi merupakan kata bahasa Inggris *integrate-integration* yang artinya menggabungkan atau mencampur menjadi satu. Dalam KBBI, integratif berarti menyatukan segala sesuatunya menjadi satu kesatuan atau kesatuan.¹⁹ Menurut Nasution, integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.

Menurut Dakir, *integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu. Pembahasannya dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam bidang studi atau antarbidang studi. Topik pembahasan ditentukan secara demokratis antara peserta didik dengan guru.²⁰

Model pembelajaran integratif dapat diartikan sebagai sebuah model pengajaran atau instruksional untuk membantu peserta didik

¹⁹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi>, diakses tanggal 31 Oktober 2025.

²⁰ Hajjaj, *Integrasi Kurikulum; Konsep, Model, Dan Aplikasi*. hlm 20.

mengembangkan pemahaman secara mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berfikir kritis mereka.²¹

Fungsi kurikulum yaitu menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Fungsi kurikulum untuk para pendidik adalah sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan pendidikan pada suatu instansi pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan pengawasan maupun supervisi pada institusi pendidikan yang dipimpinnya. Sementara untuk para orang tua peserta didik dapat memanfaatkan kurikulum sebagai pedoman untuk mengarahkan peserta didik ketika belajar di rumah. Kemudian untuk masyarakat kurikulum dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam berpartisipasi terhadap kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Fungsi kurikulum untuk peserta didik adalah sebagai acuan dalam mendalami materi pendidikan.²²

Manajemen kurikulum karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di sekolah/madrasah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

²¹ Akbar and Nono Sebayang, "Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey Dan Pemetaan," *Educational Building* 1, no. 2 (2015): 127–32, <https://doi.org/10.24114/eb.v1i2.2814>.

²² Muh Hasyim Rosyidi and Sunaji, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di TK Muawanah Lamongan," *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2021): 693–706, <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>.

kurikulum. Berikut ini akan dipaparkan karakteristik manajemen kurikulum:²³

1) Karakteristik perencanaan kurikulum

Karakteristik perencanaan kurikulum terdiri dari pengertian perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, dan desain kurikulum.

Perencanaan kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang lebih baik, dan menilai hingga sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- a) perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, *system control* dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

²³ W Hidayati, M P Syaefudin, and U Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm 7
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t8UwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA241&dq=manajemen+kurikulum&ots=5p4nt_z3mg&sig=jAr3EhNKn4TEVLZfTFNiM9lPmTo%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/1/Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan %20Konsep dan Stra.](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t8UwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA241&dq=manajemen+kurikulum&ots=5p4nt_z3mg&sig=jAr3EhNKn4TEVLZfTFNiM9lPmTo%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/1/Manajemen%20Kurikulum%20Dan%20Program%20Pendidikan%20Konsep%20Dan%20Strategi%20Pengembangan)

- b) berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) sebagai motivasi untuk melaksanakan *system* pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Beberapa model perencanaan, yaitu:²⁴ Pertama, model perencanaan rasional deduktif atau rasional tyler, menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*), tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model itu dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan, misalnya rasionalisasi proyek pengembangan guru, atau menentukan kebijakan suatu *planning by objectives* di lingkungan departemen. Model ini cocok untuk sistem perencanaan pendidikan yang sentralistik yang menitik beratkan pada system perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk

²⁴ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum:," *Jurnal Idaarah* Vol I No 2, no. 36 (2017): 318–30.

mengembangkan/mencapai maksud-maksud di bidang social ekonomi.

Kedua, model interaktif rasional (*the rational interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan *logic*. Perencanaan kurikulum dipandang suatu masalah lebih “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada perencanaan bagi (*planning for*). Sering kali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksible kurikulum yang tidak memuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal. Hal ini mungkin merupakan suatu refleksi suatu keyakinan ideologis masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum berbasis sekolah. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencanaan dan pengguna kurikulum.

Ketiga, *the diciplines* model, perencanaan ini menitik beratkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematik tentang relevansi pengetahuan filosofis, (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argumen-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan urutan materi pelajaran).

Keempat, model tanpa perencanaan (*non-planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif

guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat, dan analisis intelektual.

2) Karakteristik pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut Rusman ada faktor yang mempertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu: urusan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).

Menurut Evelyn J. Sowell, konsep pengorganisasian kurikulum di antaranya: Pertama, Desain berbasis materi Pelajaran *subject matter designs* yang meliputi: 1) desain subjek tunggal (*single subject designs*), 2) subjek yang berkorelasi (*correlated subjects*), 3) bidang studi yang luas (*broad fields*), 4) studi terpadu antar disiplin (*interdisciplinary integrated studies*), 5) pembelajaran tematik (*thematic instruction*), Kedua, desain berbasis masyarakat dan budaya (*society-culture-based designs/social function and activities designed*), Ketiga, desain berbasis peserta didik (*learner based designed*), yang meliputi: 1) kurikulum organik (*organic curriculum*), 2) kurikulum perkembangan (*development curriculum*), Keempat,

desain lainnya (*other designs*), yang meliputi: 1) teknologi sebagai kurikulum (*technology as curriculum*), 2) kurikulum dari sekolah ke dunia kerja (*school-to-work curriculum*), 3) kurikulum inti (*core curriculum*).

3) Karakteristik pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perbedaan tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu pada tingkat kelas dan tingkat sekolah. Namun, antara kedua tingkat tersebut senantiasa bergandengan dan bersama bertanggung-jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pertama, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

Kedua, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan pembagian tugas bimbingan belajar.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum terdiri atas tiga faktor, yaitu:

- a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar; tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
 - b) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum.
 - c) Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.
- 4) Karakteristik evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut: tujuan tertentu, bersifat objektif, bersifat komprehensif, kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, efisiensi, dan berkesinambungan.²⁵

²⁵ Hidayati, Syaefudin, and Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. (Daerah Istimewa Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm 11.

c. **Komponen-Komponen Kurikulum**

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum sebagai sistem keseluruhan yang komponen-komponennya saling berkaitan, yakni tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.²⁶

1) Dasar dan tujuan Pendidikan

Konsep dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam akan berpengaruh terhadap tujuan pendidikan Islam. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan bertugas sebagai perantara atau pembawa nilai di luar ke dalam jiwa peserta didik sehingga ia perlu dilatih agar memiliki kemampuan yang tinggi. Sedangkan tujuan kurikulum pendidikan Islam jika ditinjau dari cakupannya dibagi menjadi tiga, yaitu dimensi imanitas, dimensi jiwa dan pandangan hidup islami dan dimensi kemajuan yang peka terhadap perkembangan iptek serta perubahan yang ada. Sedangkan jika dilihat dari segi kebutuhan, terdapat dimensi individual dan dimensi sosial.

2) Materi

Materi merupakan isi pokok yang terdiri nilai-nilai yang akan diberikan peserta didik. Hilda Taba yang dikutip oleh Abdul

²⁶ Hajjaj, *Integrasi Kurikulum; Konsep, Model, Dan Aplikasi*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 17.

Ghofir dan Muhaimin mengemukakan beberapa kriteria, di antaranya

- a) Harus valid dan signifikan.
- b) Berpegang pada realitas sosial.
- c) Kedalaman dan luasannya harus seimbang.
- d) Menjangkau tujuan yang luas.
- e) Dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik.
- f) Harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat peserta didik.

Sebelum menata isi atau konten, maka perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain kebermaknaan, manfaat atau kegunaan, dan pengembangan manusia.

3) Metode dan sistem penyampaian

Sistem penyampaian merupakan sistem atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan yang telah dirumuskan. Sistem penyampaian mencakup beberapa hal pokok, yaitu strategi dan pendekatannya, metode pengajarannya, pengaturan kelas, serta pemanfaatan media pendidikan. Dalam hal metode, misalnya ia ikut menentukan efektif atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan, akan semakin efektif proses pencapaian tujuan

pendidikan. Bagi Ahmad Tafsir pengetahuan tentang metode mengajar yang terpenting adalah pengetahuan tentang cara menyusun urutan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan. Sementara Muhaimin mengidentifikasi bahwa sistem penyampaian mencakup beberapa hal pokok, yaitu strategi dan pendekatannya, metode pengajarannya, pengaturan kelas, serta pemanfaatan media pendidikan.

4) Organisasi kurikulum pendidikan

Organisasi kurikulum merupakan kerangka umum program pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Beberapa jenis organisasi kurikulum, antara lain *subject curriculum* yang direncanakan berdasarkan disiplin akademik sebagai titik tolak mencapai ilmu pengetahuan

5) Sistem evaluasi

Menurut Muhaimin terdapat satu ciri khas dari sistem evaluasi pendidikan yang islami, yaitu *self evaluation* di samping tetap adanya evaluasi kegiatan belajar peserta didik. Evaluasi semacam ini menjadi penting karena sebagai *social being* dalam kenyataannya tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

2. Model Pendekatan Integrasi Kurikulum

Drake dan Burns mengidentifikasi tiga pendekatan model utama integrasi kurikulum, yang membentuk spektrum dari integrasi yang longgar (superfisial) hingga menyeluruh (holistik):²⁷

a. *Multidisciplinary Integration*

Dalam pendekatan multidisipliner, guru mengorganisasikan standar dari berbagai disiplin ilmu berdasarkan suatu tema. Mata pelajaran tetap terpisah, tetapi dihubungkan oleh tema yang sama. Memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Tiap mata pelajaran tetap berdiri sendiri
- 2) Terhubung oleh tema umum
- 3) Sering digunakan dalam pendekatan tematik di sekolah.

b. *Interdisciplinary Integration*

Dalam pendekatan interdisipliner, guru mengidentifikasi keterampilan, konsep, atau sikap yang sama di antara berbagai disiplin ilmu, lalu menyusun pembelajaran berdasarkan elemen-elemen yang saling berbagi tersebut. Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menciptakan penggabungan antara dua atau lebih mata pelajaran.
- 2) Konsep-konsep inti dijadikan dasar untuk pembelajaran lintas disiplin.
- 3) Biasanya berbentuk proyek atau unit belajar tematik lintas mapel.

c. *Transdisciplinary Integration*

²⁷ Susan M Drake and Rebecca C Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, Association for Supervision and Curriculum Development, 2004. hlm 8.

Dalam pendekatan transdisipliner, siswa mengorganisasikan kurikulum berdasarkan pertanyaan dan keprihatinan yang mereka miliki. Peserta didik mengembangkan pertanyaan nyata dan mencari jawabannya melalui proses inkuiri yang memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Berdasarkan masalah kehidupan nyata.
- 3) Mendorong pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri.
- 4) Tidak terbatas oleh mata pelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Menurut Sukmadinata menjelaskan ada lima prinsip dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktisitas dan efektivitas. Kelima prinsip tersebut harus menjadi pegangan bagi para pengelola lembaga pendidikan dan para pendidik pada umumnya agar setiap upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum tersebut tidak menyimpang dari tujuan utamanya.²⁸

a. Prinsip relevansi

Yang dimaksud dengan prinsip pertama relevansi, Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal (external relevance) dan relevansi internal (internal relevance). Relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan dan

²⁸ Entus Riyadhy Ahmad, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm 7.

tuntutan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi pada masa yang akan datang. Sedangkan relevansi internal, yaitu kesesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri. Kurikulum merupakan suatu system yang dibangun oleh subsitem atau komponen, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu, belajar dan kemampuan siswa.

b. Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas berarti suatu kurikulum harus lentur (tidak kaku), terutama dalam hal pelaksanaannya. Pada dasarnya, kurikulum disesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Meskipun demikian, dalam proses pengembangan kurikulumnya harus fleksibel. Di dalam kurikulum harus terdapat suatu sistem tertentu yang dapat memberikan alternatif dalam mencapai tujuannya.

c. Prinsip kontinuitas

Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yang meliputi sinambung antar kelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan atau belajar siswa bisa maju secara berkesinambungan.

Pendidikan pada kelas atau jenjang yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk dilanjutkan pada kelas dan jenjang di atasnya.

d. Prinsip praktis

Prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum harus memahami terlebih dahulu situasi dan kondisi tempat di mana kurikulum itu akan digunakan.

e. Prinsip berbasis nilai

Prinsip kelima efektivitas, Prinsip efektivitas ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum merupakan instrument untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jenis dan karakteristik tujuan apa yang ingin dicapai harus jelas. Kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode dan system evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang akan digunakan.

4. Mutu Pembelajaran

Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management In Education*, mendefinisikan mutu sebagai sebagai suatu hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri suatu institusi. Dalam sebuah institusi, mutu menjadi agenda paling utama, sementara upaya-upaya meningkatkan mutu menjadi tugas yang paling penting didalamnya, namun demikian, mutu dalam pandangan setiap orang berbeda-beda. Selain itu Sallis juga mengartikan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan atau keinginan pelanggan.²⁹

²⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2011), hlm 56.

Pembelajaran di sekolah adalah suatu kegiatan yang secara sadar telah disiapkan. Adanya perencanaan yang baik, akan mendukung keberhasilan dalam pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan pencapaian tujuan.³⁰

Menurut Mulyasa mutu pembelajaran tercermin dari sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.³¹

Mutu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Untuk menilai mutu pembelajaran, digunakan indikator-indikator yang mencerminkan kualitas baik dari segi *input*, proses, maupun *output*.

Menurut para ahli seperti Mulyasa, Sallis, dan Sudjana, indikator mutu pembelajaran meliputi hal-hal berikut:

a. Kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan yang disertai tindakan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Sebagai pendidik profesional yang menjalankan tugas dan kewajibannya, seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu:³²

³⁰ Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, "Perencanaan Pembelajaran" (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm 24. <https://b-ok.asia/book/18521590/dbaal1a>.

³¹ H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

³² Candra Wijaya, Suhardi, and Amiruddin, "*Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*," 2023. hlm 9.

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup pemahaman guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dan pemahaman guru terhadap peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti.
- 3) Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan Masyarakat sekitar.

Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.³³ Guru yang profesional merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran.³⁴ Seorang

³³ Miftahul Janah and Suwadi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence" 1, no. 1 (2025): 84–94.

³⁴ *ibid.*

guru yang berkualitas harus memiliki penguasaan yang kuat terhadap materi ajar sehingga dapat menyampaikan pengetahuan secara tepat dan mendalam kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan.

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat juga menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar, karena hal ini menentukan sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Tak kalah penting, seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, baik melalui penilaian formatif maupun sumatif, guna mengetahui tingkat pencapaian kompetensi serta melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Keaktifan dan Partisipasi Peserta Didik

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai mutu pembelajaran.³⁵ Keaktifan dan partisipasi peserta didik tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta keterlibatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik di kelas.

c. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifat yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021).

memorasi atau *recall*, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh peserta didik.³⁶ Proses pembelajaran yang efektif tercermin dari pelaksanaannya yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berlangsung secara interaktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik, serta dilengkapi dengan pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan indikator utama mutu dalam pendidikan.³⁷

Hasil belajar peserta didik mencerminkan pencapaian kompetensi dasar, ditunjukkan melalui nilai ujian dan tugas, serta kemampuan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata.

e. Kepuasan Siswa terhadap Proses Pembelajaran

Kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran turut menentukan persepsi mutu pendidikan.³⁸ Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran mencakup tingkat kepuasan mereka terhadap kinerja guru, materi yang disampaikan, serta lingkungan belajar, disertai persepsi positif terhadap manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm 107.

³⁷ Edward Sallis, "Total Quality Management in Education: Third Edition," *Total Quality Management in Education: Third Edition*, 2014, 1–168, <https://doi.org/10.4324/9780203417010>.

³⁸ *Ibid*.

5. Kriteria Dan Variabel-Variabel Yang Dapat Memengaruhi Sistem Pembelajaran

a. Hasil belajar sebagai kriteria keberhasilan sistem pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang kompleks, dimana keberhasilannya dapat dinilai dari dua aspek utama, yaitu aspek produk dan aspek proses. Kedua aspek ini sama pentingnya, seperti dua sayap pada seekor burung. Seekor burung tidak bisa terbang dengan baik jika hanya mengandalkan satu sayap saja. Ia hanya dapat terbang dengan sempurna ketika kedua sayapnya berfungsi secara optimal. Begitu pula dalam pembelajaran, keberhasilan sistem harus diukur berdasarkan keseimbangan antara hasil yang dicapai dan proses yang dilalui. Mengabaikan salah satu aspek akan menghasilkan penilaian yang tidak utuh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dari aspek produk berfokus pada pencapaian hasil belajar peserta didik tanpa memperhatikan proses yang dijalani. Meskipun penilaian berdasarkan hasil ini relatif mudah dan kriterianya jelas, pendekatan ini sering kali mengabaikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, menilai keberhasilan pembelajaran hanya dari hasil akhir berarti mereduksi makna sesungguhnya dari pembelajaran secara keseluruhan.³⁹

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015). (Jakarta: kencana, 2017), hlm 15).

b. variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran

Variabel yang dapat memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan:⁴⁰

1) Faktor guru

Keberhasilan sistem pembelajaran sangat bergantung pada peran guru sebagai komponen kunci, karena guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Dalam rangkaian proses pembelajaran, guru dapat berperan sebagai perencana (*planner*), desainer (*designer*), pelaksana (*implementator*), atau bahkan menggabungkan kedua peran tersebut. Sebagai perencana, guru perlu memahami secara mendalam kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, serta fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semua elemen tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.

saat melaksanakan peran sebagai pelaksana, guru tidak hanya berfungsi sebagai contoh dan teladan bagi peserta didik, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran (*manager of learning*). Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi guru. Dengan demikian, kemampuan dan kualitas guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan seluruh proses pembelajaran.

⁴⁰ *Ibid.*

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas guru, yaitu: "*teacher formative experience, teacher training experience dan teacher properties*".

Teacher formative experience, mencakup jenis kelamin serta seluruh pengalaman hidup guru yang membentuk latar belakang sosial mereka. Aspek ini meliputi asal kelahiran guru, termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat, kondisi keluarga asal misalnya apakah guru berasal dari keluarga yang ekonominya cukup atau kurang, serta apakah keluarganya harmonis atau tidak.

Teacher training experience, berkaitan dengan pengalaman guru yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan, seperti pengalaman pelatihan profesional, jenjang pendidikan, pengalaman jabatan, dan hal-hal terkait lainnya.

Teacher properties, mencakup sifat-sifat yang dimiliki guru, seperti sikap terhadap profesi dan siswa, kemampuan intelektual, motivasi, serta kompetensi dalam mengelola pembelajaran, termasuk kemampuan merencanakan, mengevaluasi, dan menguasai materi pelajaran.

2) Faktor peserta didik

Peserta didik adalah individu yang unik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Perkembangan anak mencakup seluruh aspek kepribadian, namun laju dan pola perkembangan tiap aspek pada setiap anak tidak selalu sama. Perbedaan perkembangan ini, bersama dengan karakteristik lain

yang melekat pada anak, akan memengaruhi proses pembelajaran. Sama seperti guru, faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dari sisi siswa dapat dilihat melalui latar belakang siswa, yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences*, serta sifat-sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Aspek latar belakang mencakup jenis kelamin, tempat lahir dan tempat tinggal peserta didik, status sosial ekonomi, serta kondisi keluarga asal siswa dan faktor lainnya. Sedangkan dari sisi sifat, yang diperhatikan adalah kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap peserta didik. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, yang biasanya dikelompokkan menjadi peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik berkemampuan tinggi biasanya menunjukkan motivasi belajar yang kuat, perhatian penuh, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung kurang termotivasi, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, serta kurang rajin menyelesaikan tugas.

Perbedaan-perbedaan ini menuntut perlakuan yang berbeda pula, baik dalam hal penempatan atau pengelompokan peserta didik, maupun dalam penyesuaian gaya mengajar oleh guru. Hal yang sama berlaku untuk tingkat pengetahuan peserta didik. Misalnya, peserta didik yang memiliki pemahaman memadai tentang penggunaan bahasa standar cenderung mengalami proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan peserta didik yang belum menguasainya.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung membantu keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan, kamar kecil, dan fasilitas pendukung lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga keduanya menjadi komponen penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, kelengkapan tersebut dapat meningkatkan gairah dan motivasi mengajar guru. Mengajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang merangsang peserta didik untuk belajar. Jika mengajar dianggap sebagai penyampaian materi, maka sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan. Namun jika mengajar dipandang sebagai pengaturan lingkungan belajar, maka sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang memotivasi peserta didik sangat diperlukan. Dengan tersedianya sarana yang lengkap, guru memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan sehingga meningkatkan semangat dan efektivitas mengajar mereka.

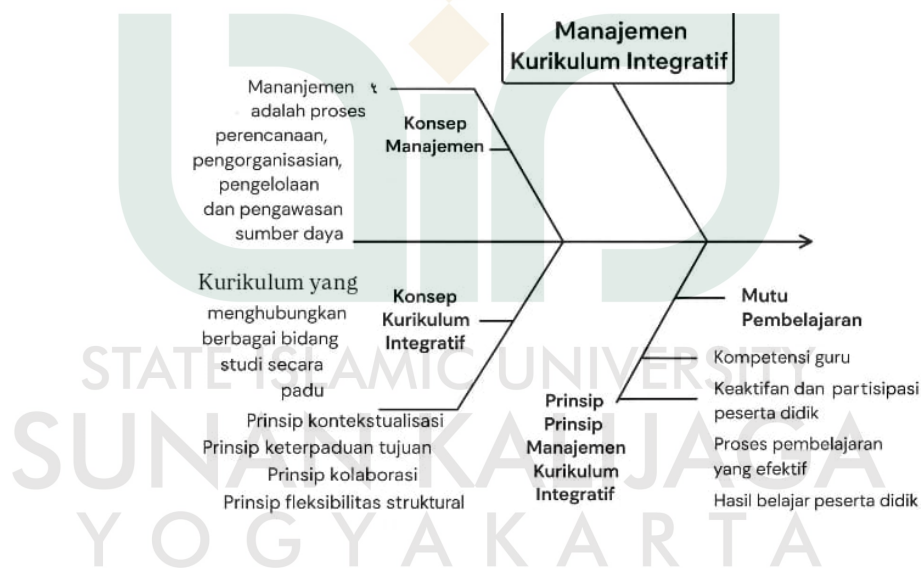
Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana memberikan berbagai pilihan kepada peserta didik dalam proses belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda; misalnya peserta didik tipe auditif lebih mudah belajar melalui pendengaran, sementara peserta didik tipe visual lebih efektif belajar melalui penglihatan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, peserta didik dapat lebih mudah menyesuaikan metode belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

4) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, terdapat dua faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, yakni faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas, terutama jumlah peserta didik dalam satu kelas, merupakan aspek krusial yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kelas yang terlalu besar cenderung kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa dampak negatif dari kelompok belajar yang terlalu besar antara lain:

- a. Ketersediaan sumber daya kelompok memang meningkat seiring bertambahnya jumlah siswa, tetapi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran menjadi semakin terbatas.
- b. Kelompok belajar besar akan kesulitan memanfaatkan semua sumber daya secara optimal. Contohnya, dalam diskusi, banyaknya peserta didik menyita waktu sehingga sulit mendapatkan kontribusi atau ide dari setiap individu.

- c. Tingkat kepuasan belajar peserta didik cenderung menurun karena guru harus membagi perhatian pada banyak peserta didik, sehingga pelayanan individual menjadi terbatas.
- d. Perbedaan individu antar anggota menjadi lebih nyata, sehingga kesepakatan dalam kelompok sulit dicapai. Kelas besar berisiko terpecah menjadi subkelompok yang saling bertentangan.
- e. Banyak peserta didik harus menunggu giliran untuk maju mempelajari materi baru karena jumlah anggota yang terlalu banyak.
- f. Jumlah peserta didik yang besar juga menyebabkan semakin banyak peserta didik yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas kelompok.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran

H_o = tidak terdapat pengaruh pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta

H_a = terdapat pengaruh pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi tesis ini serta untuk mengetahui hubungan antar bagian yang satu dengan yang lainnya, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut. tesis ini terdiri dari empat Bab, masing-masing Bab memiliki sub-bab yang merupakan suatu rangkaian utuh yang bersifat sistematis.

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah/ konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian/setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab III membahas serta menganalisis hasil penelitian dan analisis data yang diambil dari realita atau fenomena yang dialami objek penelitian mengenai

pengaruh manajemen kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Sahabatqu Yogyakarta.

Bab IV bab ini merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian pada halaman akhir tesis ini, penulis akan mencantumkan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam menulis penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif maka peneliti mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen kurikulum integratif di SMA SahabatQu Yogyakarta belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil uji regresi pada pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,856, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria nilai signifikansi (Sig.) hasil uji regresi, yaitu apabila Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa sekitar 5% variasi peningkatan mutu pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kurikulum integratif, sedangkan 95% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.
2. Proses integrasi kurikulum nasional dan pesantren di SMA SahabatQu Yogyakarta dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan manajemen kurikulum: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan

mempertimbangkan visi pesantren (pembinaan al-Quran, akhlak, dan leadership), sedangkan pengorganisasian menggunakan model integratif multidisipliner dengan tema tertentu. Pelaksanaan dilakukan secara terpisah antara kurikulum nasional dan pesantren, namun tetap diintegrasikan secara konseptual dan nilai. Evaluasi dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, namun masih menghadapi tantangan dalam standarisasi penilaian integratif. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kolaborasi antar guru, heterogenitas latar belakang peserta didik, serta belum optimalnya sistem penilaian integratif.

3. Peningkatan Mutu pembelajaran di SMA SahabatQu Yogyakarta menunjukkan profil yang positif, terutama pada aspek keaktifan peserta didik, kepuasan stakeholder, dan hasil belajar yang berbasis pemahaman kontekstual. Kompetensi guru menunjukkan peningkatan kesadaran dalam merancang pembelajaran terintegrasi, namun masih terkendala pada kolaborasi dan keselarasan perencanaan. Proses pembelajaran efektif bagi sebagian besar peserta didik, namun peserta didik dengan latar belakang ekstrem (hanya dari pesantren atau sekolah umum) mengalami kesulitan menyesuaikan diri. Hasil belajar menunjukkan perbaikan, terutama pada aspek kognitif dan afektif, serta kepuasan peserta didik secara umum tinggi. Namun, mutu pembelajaran masih perlu ditingkatkan pada aspek

kolaborasi guru, diferensiasi pembelajaran, dan standarisasi penilaian integratif.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan:

1. Kepala Sekolah Dan Waka Kurikulum

- a) Menyediakan waktu dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kolaborasi guru dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum integratif.
- b) Memperkuat program pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan supervisi rutin agar kompetensi guru terus meningkat.
- c) Mengembangkan sistem penilaian yang terstandarisasi guna mengukur keberhasilan pembelajaran integratif secara objektif dan konsisten.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran.
- e) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan mutu pembelajaran terus meningkat dan layanan pendidikan dapat diberikan secara merata bagi seluruh peserta didik.

2. Guru

- a) Meningkatkan kolaborasi antarguru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran integratif agar proses belajar lebih terpadu dan efektif.
- b) Mengikuti pelatihan dan workshop secara aktif untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang relevan dengan penerapan kurikulum integratif.
- c) Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna mengakomodasi keberagaman latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.
- d) Melakukan refleksi dan evaluasi diri secara rutin untuk menilai efektivitas pengajaran dan menentukan langkah perbaikan berkelanjutan.

3. Peneliti selanjutnya

- a) Mengkaji strategi yang dapat menjembatani kesenjangan antara perencanaan kurikulum integratif dan praktik pelaksanaannya di lapangan, khususnya terkait adaptasi peserta didik yang memiliki latar belakang beragam.
- b) Mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya mendukung implementasi kurikulum integratif yang responsif terhadap tuntutan abad ke-21.

- c) Mengembangkan model evaluasi kurikulum yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan penilaian formatif, sumatif, dan sistem supervisi berkelanjutan.
- d) Menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan mutu pendidikan di masa depan, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat secara praktis maupun teoretis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, and Nono Sebayang. "Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey Dan Pemetaan." *Educational Building* 1, no. 2 (2015): 127–32. <https://doi.org/10.24114/eb.v1i2.2814>.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Vol. 1, 2021.
- Aji Swasono, Pangestu. "Manajemen Tahfizhal Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Andryannisa, Mahesya Az-zahra. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok Mahesya" 2, no. 3 (2023): 11716–30.
- Arifin, Usrin. "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al-Ilmu Ende," 2024, 1–23.
- Asep, S H, and E Bahrudin. "Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan." *Yogyakarta: Deepublish*, 2014.
- Ayu Anggia, Rifka. "Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung," 2022.
- Budi Santoso, Ari. "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo)," 2023, 1–121.
- Cahyono Putro, Setiadi, and Ahmad Mursyidun Nidhom. "Perencanaan Pembelajaran." Malang: Ahlimedia Press, 2020. <https://b-ok.asia/book/18521590/dbaa1a>.
- Creswell, John W. "Penelitian Mixed Methods Creswell," 2020.
- Daga, Agustinus Tanggu, Al Ghazali, Eka Sukmawati, Muhammad Arsyad, Universitas Katolik Weetebula, Universitas Muhammadiyah, Prof Hamka, and Universitas Halu Oleo. "Studi Literatur Perbandingan Inovasi Dalam Sistem Pendidikan Berbasis Teknologi Modern Indonesia Dan Singapura" 5 (2025): 3995–4008.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Dau, Maria Irma, E Kristianti, and Muhammad Amran Shidik. "Partisipasi Dan Keaktifan Berdiskusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII

- SMP Negeri Oenenu.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 02 No 02 (2024).
- Drake, Susan M, and Rebecca C Burns. *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development, 2004.
- Fauzi, Achmad, Uus Ruswandi, Andewi Suhartini, and Asep Nursobah. “Project-Based Learning in Islamic Education: Enhancing Independent Character and Critical Thinking Skills in Junior High School Students.” *European Journal of Education and Pedagogy* 6, no. 4 (2025): 35–38. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2025.6.4.937>.
- Fiantika, Feny Rita, and Anita Maharani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hajjaj, Wafi Ali. *Integrasi Kurikulum; Konsep, Model, Dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Heryadi, Juhdi. “AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora Vol.1 No.5 Bulan November Tahun 2023 | 440” 1, no. 5 (2023): 440–57.
- Hidayati, Fippy, Siti Nurhalisa, Ariibah Radita, Ayu Candrika, Nafidatun Nisa, and Shodiq Abdullah. “Authentic Assessment Sebagai Strategi Evaluasi Efektif Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 18131–40.
- Hidayati, W, M P Syaefudin, and U Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t8UwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA241&dq=manajemen+kurikulum&ots=5p4nt_z3mg&sig=jAr3EhNKn4TEVLZfTFNiM9IPmTo%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/1/Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan %20Konsep dan Stra](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t8UwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA241&dq=manajemen+kurikulum&ots=5p4nt_z3mg&sig=jAr3EhNKn4TEVLZfTFNiM9IPmTo%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/1/Manajemen%20Kurikulum%20Dan%20Program%20Pendidikan%20Konsep%20dan%20Strategi%20Pengembangan).
- Hosna, Rofiatul. “Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Negeri Catak Gayam 02 Mojowarno Jombang.” *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 2, no. 2 (2016): 175. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v2i2.517>.
- Indonesia, Republik. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Sekretariat Negara*, 2003.
- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. “Modul Riset Keperawatan” 12 (2019): 99–119.
- Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsis Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019). “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30,” 2019.
- Janah, Miftahul, and Suwadi. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan

- Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence” 1, no. 1 (2025): 84–94.
- Jaudi, Jaudi. “Analisis Perencanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Afektif Santri.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 4, no. 2 (2024): 61–69. <https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9205>.
- Jazirotnunada. “Manajemen Kurikulum Integratif Nasional Dan Pesantren Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMP AL Hasani Pakis Malang),” 2025.
- Lipu, Ambo. “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah As’adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo” 1, no. 1 (2018): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252> <http://dx.doi.org>.
- Luneto, Buhari. *Perencanaan Pendidikan*. Edited by Sudirman and Eneng Martini. Mataram: Sanabil, 2023.
- Lutfiana, Vira, Titis Dwi Wulandari, and Nurul Lathifah. “Keterampilan Membangun Dan Mengembangkan Bakat- Minat Siswa Dan Sumber” 02, no. 01 (2024): 48–56. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.1570>.
- Machali, Imam. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Magdalena, Ina, Revita Septiani, Siti Nurul Ilmah, and Dwi Nur Faridah. “Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 No.2 (2020): 262–75.
- Mahrus, Mahrus. “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.
- Marsanda, Annisa, ILina Indriyanti, NI Wayan Setyawati Astin Bakti, Octavia Ramadhani, Putri Dwiyana Damayanti, Aslamiah, and Diani Ayu Pratiwi. “Kendala Dan Solusi Guru Dalam Penyusunan Tema Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar” 09 (2024).
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America, 2014.
- Muh Hasyim Rosyidi, and Sunaji. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di TK Muawanah Lamongan.” *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2021): 693–706. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>.
- Mulyadi, and Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Purwokerto Selatan: CV. Pena

Persada, 2020.

Mulyasa, H Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Musolin, Muhlil. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah (Mts) An-Nawawi Berjan Purworejo Program Doktor Studi Islam Pascasarjana," 2024.

Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum:" *Jurnal Idaarah* Vol I No 2, no. 36 (2017): 318–30.

Neliwati, Ainun Hidayahsyah, Mawaddah Tun'nisa, and Zulfikar Lubis. "Efektifitas Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Pesesrta Didik Di Smp 3 Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2023): 3349–58. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume.

Nisa', Fizatin, and Isa Anshori. "Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidiyah." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 37–50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.6746>.

Novianto, Eko. *Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Di Smp 1 Sunan Kalijogo Jabung*. Perpustakaan.Iaiskjmalang.Ac.Id, 2023. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2024/09/skripsi-eko-100-Eko-Arif.pdf>.

Priyatno, Duwi. "Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS." *Yogyakarta: Gava Media*, 2013.

Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Pertama. Medan: CV. Humanis, 2019.

Sa'adah, Lailatus. *Statistik Inferensial*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=o5kwEAAAQBAJ>.

Sallis, Edward. "Total Quality Management in Education: Third Edition." *Total Quality Management in Education: Third Edition*, 2014, 1–168. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>.

Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. jakarta: Prenamada Group, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=BJFBDwAAQBAJ>.

- . *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- Swasono, Pangestu Aji. “Pendekatan Kurikulum Integratif Dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al- Qur ’ an.” *INTIFA (Journal of Education and Language)* 1, no. 3 (2024): 202–17.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Tri Safinatun Najah, Adinda. “Manajemen Kurikulum Integratif Untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 4 Surabaya,” 2025.
- Wahyuni, Fitri, and Ahmad Edi Saputra. “Assessing the Impact of Service Quality on Student Satisfaction : A Case Study of Barokatul Ishlah Islamic Boarding School Cooperative” 4 (2025): 623–31. <https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.882>.
- Wijaya, Candra, Suhardi, and Amiruddin. “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru,” 2023.
- Wulandari, Reni, Sarkadi, and Kurniawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Integratif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Sma” 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Yusuf, Bistari Basuni. “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* Vol.1 No.2 (2018).